

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN “SULAMAN SUJI” INDUSTRI RUMAH TANGGA KECAMATAN AMPEK ANGKEK DI KABUPATEN AGAM

WAGE UMMAMI
STKIP PARIAMAN

ABSTRACT: This study aimed to analyze the effect of (1) the demand and supply Embroidery Suji toward equilibrium prices of clothing materials embroidered suji District of Ampek Angkek Agam (2) the equilibrium price clothing materials Embroidery Suji, consumer income, prices of goods substitution, and the preference for deals clothes Embroidery Suji District of Ampek Angkek in Agam District (3) the equilibrium price suji embroidered clothing materials, production costs and an estimate of the future price significantly influence embroidered dress materials suji deals in District Ampek Angkek Agam. Sources of data are the primary data with the population are entrepreneurs Embroidery Suji many as 127 people (the supply side) and the buyer Embroidery Suji (the demand side). With a sampling technique Cluster Random Sampling been chosen samples for entrepreneurs Embroidery Suji were 96 people who tersebar in Nagari Hall Gurah as many as 71 people, Lambah 11 people and 14 people. Meanwhile, on the demand side elected a sample of 96 people with accidental sampling technique. The study concluded that (1) Demand and supply Embroidery Suji significant effect on the equilibrium price embroidered dress materials Suji Agam District of Ampek Angkek. (2) Price balance Suji Embroidery clothing materials, consumer income, prices of goods substitution, and preferences significantly influence demand for embroidered garments Suji District of Ampek Angkek in Agam District. (3) Price balance Suji Embroidery clothing materials, production costs and an estimate of the future price significantly influence embroidered dress materials Suji deals in District Ampek Angkek Agam.

I. Pendahuluan

Salah satu potensi industri kerajinan bordir / sulaman yang ada di Kabupaten Agam adalah industri kerajinan sulaman yang terdapat di Kecamatan Ampek Angkek. Industri ini merupakan industri kecil yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kerajinan sulaman ini perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bisa membantu menggerakkan perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi.

Ada berbagai jenis sulaman yang terdapat di Kecamatan Ampek Angkek ini, seperti sulaman bayang, sulaman suji, sulaman pusek, dan sulaman tusuak samek. Sulaman yang paling terkenal karena keindahannya adalah sulaman suji dan dijadikan sebagai produk inti dan kebanggaan masyarakat Ampek Angkek.

Melihat keindahan dari motif sulaman suji ini tidaklah heran kalau permintaan masyarakat selalu meningkat. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 20 Januari 2016 terhadap beberapa konsumen sulaman suji ini di Pasar Atas Bukittinggi diperoleh informasi bahwa konsumen sangat menyukai sulaman suji ini. Hal ini karena sulaman suji ini bentuknya indah, dibuat langsung dengan tangan, dan bahan dasar yang dipergunakan adalah bahan yang bagus.

Penawaran sulaman suji ini sangat dipengaruhi oleh faktor input seperti harga bahan baku (kain dan benang) serta upah tenaga kerja. Perkembangan faktor input dari penawaran sulaman suji dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1: Perkembangan Faktor Input (Harga Bahan Baku dan Upah Tenaga Kerja Sulaman Suji)

Tahun	Faktor Input					
	Harga Kain /m/Rp	Perkembangan (%)		Perkembangan (%)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Perkembangan (%)
2010	20.000		750		100.000	
2011	22.500	12,5	1.000	33,3	125.000	25
2012	25.000	11,1	1.000	0	150.000	20
2013	30.000	20	1.500	50	170.000	13,3
2014	30.000	0	1.500	0	200.000	17,6

Sumber: Industri Rumah Tangga Sulaman Suji, 2016

II. Kajian Teori

1. Teori Perilaku Konsumen

Menurut Nicholson (2006:69) salah satu cara untuk menganalisa pilihan individu adalah dengan menyusun tentang karakteristik perilaku yang rasional, di mulai dengan konsep yang disebut preferensi. Ketika seseorang mengatakan A lebih disukai dari B, itu dapat diartikan bahwa seseorang merasa lebih baik pada situasi A dari pada situasi B.

Menurut (Mankiw,2014:64, Hubbard, 2008:68) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah :1) pendapatan, penurunan pendapatan berarti uang yang tersedia untuk dibelanjakan lebih sedikit jumlahnya dan akibatnya adalah kemungkinan besar seseorang membeli lebih sedikit barang, 2) harga barang substitusi, barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan barang lain dalam pemakaiannya, jika harga barang substitusi ini turun mengakibatkan berkurangnya permintaan terhadap barang lain, 3) selera, hal yang paling menentukan dari permintaan adalah selera, jika anda menyukai suatu barang, maka anda akan membeli barang tersebut, 4) ekspektasi, ekspektasi seseorang terhadap masa depan akan mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa, ekspektasi tersebut mencakup ekspektasi mengenai pendapatan dan ekspektasi mengenai harga dan 5) jumlah pembeli, jika jumlah konsumen meningkat, maka jumlah permintaan di pasar akan lebih banyak pada berbagai tingkat harga.

2. Teori Penawaran

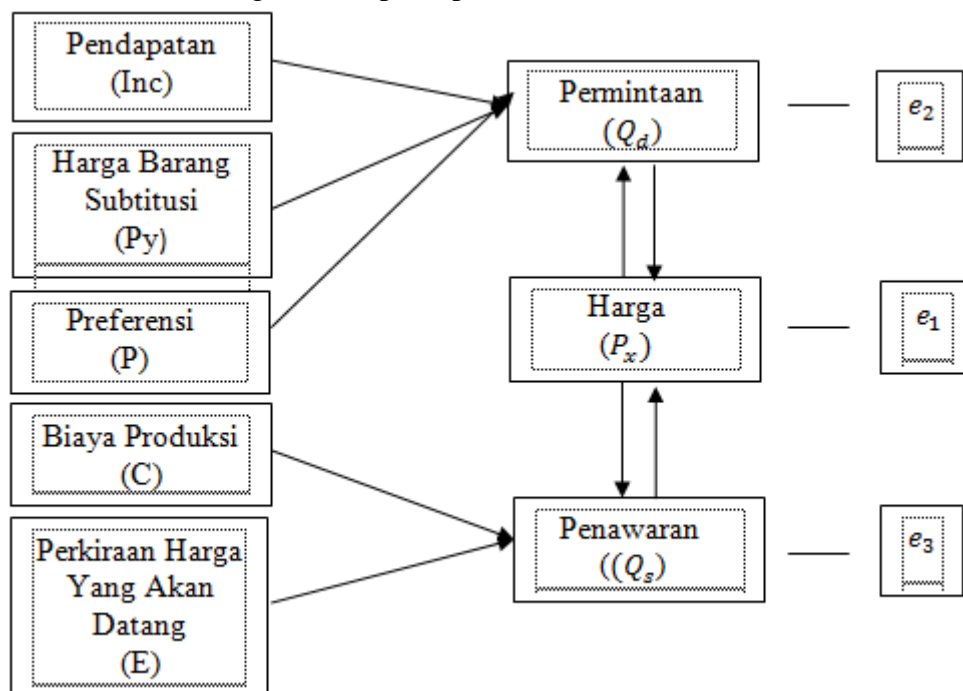
Mankiw (2014:69) penawaran adalah banyaknya barang atau jasa yang bersedia dijual dan mampu dijual oleh penjualnya. Menurut Case and Fair (2007: 71) penawaran adalah jumlah produk tertentu yang rela dan mampu ditawarkan oleh perusahaan untuk dijual pada harga tertentu selama periode waktu tertentu.

Menurut (Case and Fair,2007:72, Hubbard, 2008:75) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran adalah:1) biaya produksi adalah biaya dari faktor-faktor yang digunakan dalam produksi barang dan jasa. Perubahan biaya produksi akan menyebabkan terjadinya kenaikan atau penurunan jumlah penawaran, 2) perubahan

teknologi, perubahan yang positif atau negatif dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan output dengan jumlah input yang digunakan. Perubahan teknologi yang positif menyebabkan perusahaan memproduksi lebih banyak dengan menggunakan input yang sama, 3) harga barang substitusi dari produksi, produksi alternatif yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat memilih barang dan jasa apa yang akan dihasilkan, 4) jumlah perusahaan di pasar, perubahan jumlah perusahaan yang ada di pasar akan merubah penawaran dan 5) perkiraan harga yang akan datang, jika perusahaan memperkirakan harga akan naik di masa yang akan datang, maka perusahaan akan menurunkan penawarannya sekarang dan menaikkan penawaran di masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis adalah Andiny (2011) menemukan bahwa biaya bahan baku dan upah tenaga kerja berpengaruh terhadap penawaran bahan pakaian bordir di Kota Bukittinggi. Kemudian harga barang substitusi, pendapatan konsumen dan selera berpengaruh terhadap permintaan bahan pakaian bordir di kota bukittinggi. Kemudian, Ningsih (2006) menemukan bahwa permintaan dipengaruhi oleh tingkat harga kain tenun, pendapatan dan harga barang substitusi. Sedangkan penawaran dipengaruhi oleh harga kain tenun dan biaya produksi (biaya bahan baku dan upah tenaga kerja). Selanjutnya, Mardiyono (2008) menemukan bahwa permintaan industri kecil pakaian jadi dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan harga barang substitusi memberikan pengaruh yang negatif. Kemudian penawaran secara positif dipengaruhi oleh harga kain, sedangkan biaya produksi memberikan efek yang negatif terhadap penawaran.

Untuk melihat hubungan diantara berbagai variabel di atas, akan diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual pada Gambar 1 :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

III. Metode Penelitian

Populasi pengusaha sulaman suji dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha “sulaman suji” Kecamatan Ampek Angkek di Kabupaten Agam berjumlah 127 orang

yang tersebar dalam 3 nagari yaitu Nagari Balai Gurah, Nagari Panampuangdan Nagari Lambah.

Metode yang dipergunakan dalam menetapkan jumlah sampel unit usaha adalah dengan menggunakan rumus Slovinsebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2},$$

Dimana : n = jumla sampel

N = jumlah populasi

α = taraf signifikasi

Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,05)^2}$$

$$n = 96$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 96 pengusaha sulaman suji. Pengambilan sampel untuk masing-masing nagari dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling*, dengan perhitungan seperti dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 2 : Jumlah sampel

No	Nama Nagari	Jumlah Sampel
1	Balai Gurah	$\frac{95}{127} \times 96 = 71$
2	Lambah	$\frac{14}{127} \times 96 = 11$
3	Panampuang	$\frac{18}{127} \times 96 = 14$
	Jumlah	96

Sumber: Diolah

Sedangkan teknik pengambilan sampel konsumen Sulaman Suji adalah dengan teknik *accidental sampling*. atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang sedang membeli sulaman suji dapat dijadikan sampel yakni sebanyak 96 orang.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa signifikansi nilai *Kolmogriv-Smirnov* untuk seluruh variabel $> 0,05$. Karena signifikansi untuk seluruh variabel besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel permintaan (Q_d), harga (P_x), penawaran (Q_s), pendapatan (Inc), harga barang substitusi (P_y), preferensi (P), biaya produksi (C), dan perkiraan harga yang akan datang (E) berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dari pengujian heterokedastisitas pada persamaan harga Sulaman Suji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel (Inc, P_y , P, C dan E) $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak masalah heterokedastisitas pada persamaan ini. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

Dari pengujian heterokedastisitas pada persamaan permintaan Sulaman Suji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel (P_x , Inc, P_y dan P) $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak masalah heterokedastisitas pada

penelitian ini. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

Dari pengujian heterokedastisitas pada penawaran Sulaman Suji dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel (P_x , C dan E) $> \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak masalah heterokedastisitas pada penelitian ini. Dengan demikian seluruh variabel pada penelitian ini memiliki hubungan linear dengan residual (variabel diluar model).

c. Model Persamaan Harga Sulaman Suji

Lampiran 1 menunjukkan pengaruh permintaan dan penawaran Sulaman Suji terhadap harga Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan harga Sulaman Suji sebagai berikut :

$$\text{Log } P_x = 1.408080 + 0.327414 \text{ Log } QD - 0.278366 \text{ Log } QS.. \quad (4.1)$$

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa permintaan dan penawaran Sulaman Suji berpengaruh signifikan terhadap harga keseimbangan bahan pakaian Sulaman Suji Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Selanjutnya, secara parsial permintaan Sulaman Suji mempengaruhi harga Sulaman Suji secara signifikan dan positif. Peningkatan permintaan Sulaman Suji menunjukkan bahwa pasar sedang butuh Sulaman Suji. Kondisi ini akan mendorong harga Sulaman Suji naik sebab pasar sedang butuh.

Secara parsial, penawaran Sulaman Suji berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran Sulaman Suji. Peningkatan penawaran Sulaman Suji dengan asumsi permintaan Sulaman Suji tetap menunjukkan bahwa kondisi pasar sedang mengalami kelebihan penawaran Sulaman Suji (excess supply). Kelebihan penawaran Sulaman Suji ini akan membuat harga dari Sulaman Suji akan mengalami penurunan.

d. Model Persamaan Permintaan Sulaman Suji

Lampiran 2 menunjukkan hasil estimasi pengaruh harga Sulaman Suji, harga keseimbangan, pendapatan konsumen, harga barang substitusi, dan preferensi terhadap permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan permintaan Sulaman Suji sebagai berikut :

$$\text{Log } QD = 0.541808 - 0.390444 \text{ Log } P_x + 0.706519 \text{ Log } Inc + 0.677017 \text{ Log } P_y \\ + 0.040994 \text{ Log } P.. \quad (4.2)$$

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa harga keseimbangan bahan pakaian Sulaman Suji, pendapatan konsumen, harga barang substitusi, dan preferensi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pakaian Sulaman Suji Kecamatan Ampek Angkek di Kabupaten Agam.

Secara parsial harga Sulaman Suji berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa apabila harga Sulaman Suji mengalami peningkatan maka permintaan terhadap Sulaman Suji akan mengalami penurunan. Keadaan ini disebabkan oleh harga merupakan beban atau biaya bagi konsumen. Ketika harga meningkat maka beban bagi konsumen juga akan meningkat, sehingga konsumen akan mengurangi permintaan Sulaman Sujinya.

Selanjutnya secara parsial, pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Kondisi ini dikarenakan ketika pendapatan meningkat maka daya beli konsumen akan meningkat. Daya beli yang meningkat maka konsumen akan memiliki lebih banyak uang sehingga

hal ini akan berdampak terhadap naiknya permintaan konsumen terhadap Sulaman Suji.

Kemudian, harga barang substitusi berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Sulaman Samek dan Sulaman Suji dalam penelitian ini merupakan barang substitusi. Ketika harga Sulaman Samek mengalami peningkatan maka permintaan terhadap Sulaman Samek akan menurun sebab konsumen mengalami penurunan daya beli terhadap Sulaman Samek. Kemudian konsumen akan mengalihkan permintaannya terhadap Sulaman Suji.

Secara parsial, preferensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Artinya semakin tinggi preferensi seseorang akan semakin tinggi ketertarikan seseorang terhadap barang dan jasa. Ketertarikan yang meningkat ini akan mendorong seseorang untuk meningkatkan permintaannya.

e. Model Persamaan Permintaan Sulaman Suji

Lampiran 3 menunjukkan hasil estimasi pengaruh harga Sulaman Suji, biaya produksi dan perkiraan harga dimasa yang akan datang terhadap penawaran Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan didapat model persamaan penawaran Sulaman Suji sebagai berikut :

$$\text{Log QS} = 0.875165 + 0.325660 \text{ Log P} + 0.768823 \text{ Log C} - 0.110457 \text{ Log Py..} \quad (4.3)$$

Hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti diterima. Oleh karena itu, Harga keseimbangan Sulaman Suji, biaya produksi dan perkiraan harga yang akan datang berpengaruh signifikan terhadap penawaran bahan pakaian sulaman suji di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Secara parsial harga Sulaman Suji berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Apabila harga Sulaman Suji mengalami peningkatan maka penawaran terhadap Sulaman Suji juga akan mengalami peningkatan. Keadaan ini dikarenakan ketika harga Sulaman Suji meningkat maka pengusaha Sulaman Suji melihat adanya potensi bahwa akan terjadinya peningkatan keuntungan. Oleh sebab itu, pengusaha Sulaman Suji tadi akan meningkatkan penawaraannya.

Selanjutnya secara parsial, biaya produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penawaran Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Artinya, peningkatan biaya produksi (harga kain, harga benang dan upah tenaga kerja) akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi agar bisa mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut. Jika tidak pengusaha akan mendapatkan kerugian. Oleh sebab itu, keadaan ini mendorong naiknya penawaran Sulaman Suji.

Secara parsial, perkiraan harga yang akan datang juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penawaran Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. Kondisi ini dikarenakan ketika pengusaha akan memprediksi bahwa harga Sulaman Suji nanti akan naik maka pengusaha akan menurunkan penjualan saat ini. Hal itu dilakukan karena pengusaha ingin mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang akibat kenaikan harga.

V. Penutup

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Permintaan dan penawaran Sulaman Suji berpengaruh signifikan terhadap harga keseimbangan bahan pakaian Sulaman Suji

Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Dengan arti kata, apabila penawaran Sulaman Suji meningkat dan permintaan Sulaman Suji menurun maka kondisi ini akan mendorong kenaikan harga Sulaman Suji. (2) Harga keseimbangan bahan pakaian Sulaman Suji, pendapatan konsumen, harga barang substitusi, dan preferensi berpengaruh signifikan terhadap permintaan pakaian Sulaman Suji Kecamatan Ampek Angkek di Kabupaten Agam. Dengan kata lain, penurunan harga Sulaman Suji, meningkatnya pendapatan, peningkatan harga barang substitusi, dan preferensi yang semakin suka, akan menyebabkan naiknya permintaan Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek. (3) Harga keseimbangan bahan pakaian Sulaman Suji, biaya produksi dan perkiraan harga yang akan datang berpengaruh signifikan terhadap penawaran bahan pakaian Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Artinya, peningkatan harga Sulaman Suji, peningkatan biaya produksi serta peningkatan perkiraan harga di masa yang akan datang dan akan mengakibatkan terjadinya peningkatan penawaran Sulaman Suji di Kecamatan Ampek Angkek.

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pemerintah Kecamatan Ampek Angkek bersama-sama dengan pemerintah Provinsi Sumbar agar selalu berkoordinasi dalam menciptakan kestabilan harga Sulaman Suji di pasaran. (2) Pemerintah Kecamatan Ampek Angkek bersama-sama dengan pemerintah Provinsi Sumbar juga harus dapat menjaga kestabilan harga Sulaman Samek dengan menjaga pasokan Sulaman Samek. (3) Harga Sulaman Suji yang stabil di pasaran akan dapat menciptakan kondisi permintaan Sulaman Suji konsumen yang kondusif.

VI. Daftar Pustaka

- Aris Mardiyono.2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Industri Kecil Pakaian Jadi di Kota Semarang* Semarang: Media Ekonomi dan Manajemen Baranda Vo 29, No 1
- Besanco, David. 2006. *Microeconomics Second Edition*.Hoboken: Jhon Wiley and Sons (Asia) Pte Ltd
- Case And Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Terjemahan Barlian Muhammad. Jakarta: PT Indeks Gramedia
- Sri Lestari Ningsih. 2006 *Analisis Penawaran dan Permintaan Industri Kecil Tenun Ikat Troso di Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara Semarang: UNDIP.*